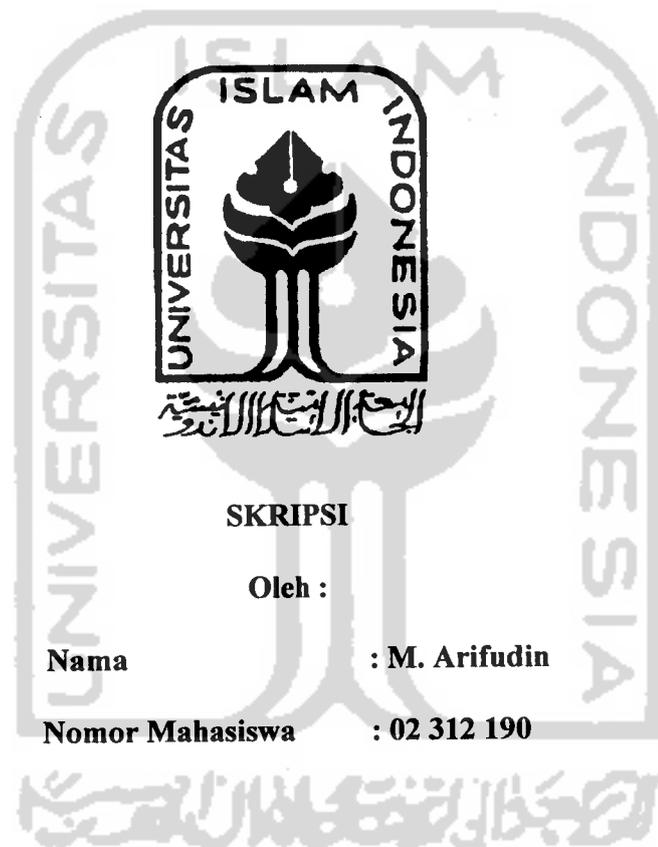


**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP  
HARGA SAHAM LQ45 DI BURSA EFEK JAKARTA**



**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Nama : M. Arifudin**

**Nomor Mahasiswa : 02 312 190**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2006**

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP  
HARGA SAHAM LQ45 DI BURSA EFEK JAKARTA**

**SKRIPSI**

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk  
mencapai derajat Sarjana Strata- 1 jurusan Akuntansi  
pada Fakultas Ekonomi UII**

**Oleh :**

**Nama : M. Arifudin**

**Nomor Mahasiswa : 02312190**



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2006**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

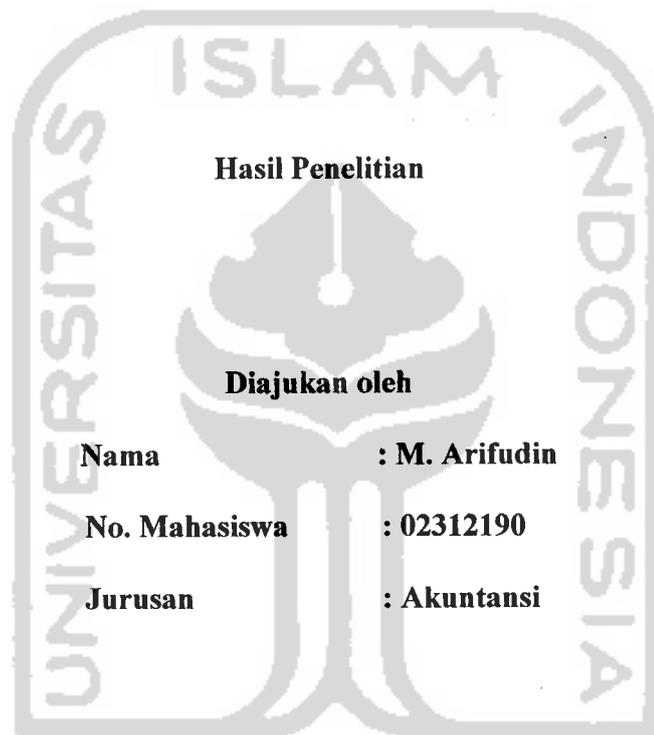
**“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu tempat perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”**

**Yogyakarta, 6 November 2006**

**Penyusun,**

**(M. Arifudin)**

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP  
HARGA SAHAM LQ45 DI BURSA EFEK JAKARTA**



**Hasil Penelitian**

**Diajukan oleh**

**Nama : M. Arifudin**

**No. Mahasiswa : 02312190**

**Jurusan : Akuntansi**

**Telah disetujui oleh dosen pembimbing**

**Pada tanggal 14 November 2006**

**Dosen pembimbing**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Prapti', is written over a horizontal line.

**(Prapti Antarwiyati, Dra, Msi, Ak)**

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham LQ-45  
di Bursa Efek Jakarta**

Disusun Oleh: M. ARI FUDIN  
Nomor mahasiswa: 02312190

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS  
Pada tanggal : 18 Desember 2006

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Prapti Antarwiyati, M.Si, Ak

Penguji : Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

**PERSEMBAHAN**



**Skripsi ini kupersembahkan untuk :**

***Bapak, Ibu, Kakak, serta Adikku Terhormat***

## MOTTO

*Ya Alloh gusti kawulo nyuwun ridho Panjenengan nyuwun dzat mu'zidzat ipun  
sedoyo ilmu soho amalan engkang kawulo lampahi puniko muging piningono  
kamustajaban amin...*

*Dumateng pangarsanipun Ibu soho Bapak kawulo nyuwun doa restunipun muging  
muging anggen kawulo nyenyuwun meniko pikantuk ridhonipun pikantuk dzat  
mu'zidzat ipun sedoyo ilmu soho amalan ingkang kawulo lampahi meniko  
piningan kamustajaban amin...*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Interaksi Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham LQ45 Di Bursa Efek Jakarta. Dalam rangka tugas akhir menempuh pendidikan pada Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.

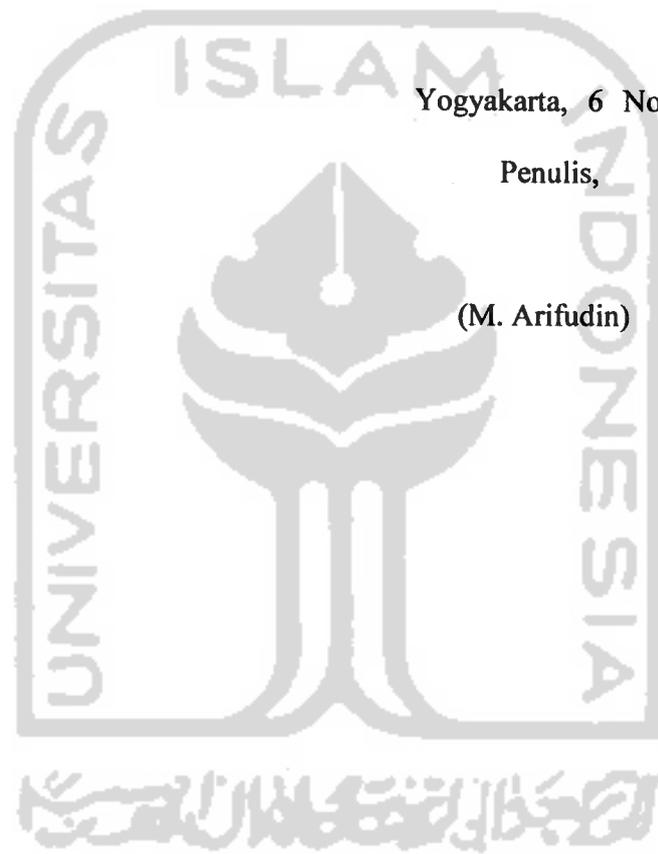
Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, yang memberiku petunjuk, rahmat serta hidayah-Nya kepadaku dan yang selalu mengiringi setiap langkahku dengan perlindungan dan kebesaran-Nya.
2. Bapak Prof. Dr. Edy Suandi Hamid selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Asmai Ishak, Mbus, P.hd selaku dekan Fakultas Ekonomi UII.
4. Ibu Prapti Antarwiyati, Dra. M. Si, Ak selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran menyediakan waktunya serta bijaksana dalam membimbing dan mengarahkan hingga terselesaikannya skripsi ini.

5. Orang tuaku ; Bapak H. Khodim, Bapak Hartono Ibunda Umi Chasanah, mama Anirotul Qomariyah, yang tak henti-hentinya mendoakan dan mensupport sampai terselesaikan tugas akhir ini. *Matur nuwun sanget pak-bu, pangestuipun saking panjenengan sami ingkang kawulo suwun amin.....*
6. Kakakku (M.R. Syamsudin. S. Farm, Apt) dan Adikku (Rizkiana Laily Istiqomah) *matur nuwun sanget atas support dan doanya...*
7. Dik Dany Ekoristanti imoets atas semua bantuanmu yang kau berikan *thanks my sweety..*
8. Temen-temen kontrakan (Mr.P, Juragan Uut, Nyonya Teteh, Cucun, Bmz Jati, Sincan, Hadi-Nip) mbak Ati n kang Fu *matur nuwun guys.....*
9. Seluruh sobat-sobatku seperjuangan P-man, siRo-is, Aji, Dono, Aan, Danang, Ipul, Zori, Yoga Horas, Ambar, Wika, seluruh temen-temen KKN SL- 18 angkatan 31 (Yoga, Deni, Pakde Okta, Ami, Rudi, Dody, Qq, D'Iyan, Efit, Mama San-San, 'n Lusy) *thanks guys for your Attentions 'n support nya....*
10. Semuanya yang tidak bisa kusebutkan satu persatu. Matur nuwun sanget dumateng panjenengan sami, mugi-mugi gusti Allah paring piwales dumateng sedoyo bantuan dan kesaenan panjenengan sami.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih terdapat banyak kekurangannya. Oleh sebab itu, sangat diharapkan saran dan kritik yang membangun guna kebaikan untuk ke depannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*



Yogyakarta, 6 November 2006

Penulis,

(M. Arifudin)

## DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul.....	ii
Halaman Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Persembahan.....	v
Motto.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
Abstrak.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN..</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian.....	5
1.3. Batasan Masalah Penelitian.....	6
1.4. Tujuan Penelitian.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	7
1.6. Analisis Data.....	7
1.7. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>

2.1. Laporan Keuangan .....	9
2.2. Pengertian dan Konsep Umum Kinerja.....	10
2.3. Penilaian Kinerja .....	11
2.4. Indeks LQ45 .....	12
2.5. Analisis Rasio Keuangan .....	13
2.6. Harga Saham .....	18
2.7. Konsep Analisis Saham.....	19
2.7.1 Price Earning Ratio (PER) .....	19
2.7.2 Earning Per Share (EPS) .....	20
2.7.3 Return on Equity (ROE).....	21
2.7.4 Debt Equity Ratio (DER) .....	22
2.7.5 Net Profit Margin (NPM).....	22
2.8. Review Penelitian Terdahulu .....	23
2.9. Kerangka pengembangan Hipotesis .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1. Populasi dan Penentuan Sampel.....	30
3.2. Jenis dan Sumber Data .....	31
3.3. Operasional Variabel dan Pengukurannya .....	32
3.4. Metode Analisis.....	34
3.5. Uji Asumsi Klasik .....	36
3.5.1 Uji Autokolerasi.. .....	36
3.5.2 Uji Multikolinearitas .....	36

3.5.3 Uji Heteroskedastisitas .....	37
3.7. Uji Hipotesis.....	38
3.7.1 T-test statistik .....	38
3.7.2 F-test statistik .....	40
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
4.1. Statistik Deskriptif.....	43
4.2. Pembahasan .....	44
4.3. Uji Asumsi Klasik .....	44
4.3.1 Uji Autokolerasi.....	44
4.3.2 Uji Multikolinearitas .....	45
4.3.3 Uji Heterokedastisitas .....	47
4.4. Analisis Kuantitatif .....	49
4.5. Pengujian Hipotesis secara parsial (Uji-t).....	51
4.6. Pengujian Hipotesis secara keseluruhan (Uji-f) .....	54
4.7. Pembahasan .....	56
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
5.1. Kesimpulan.....	57
5.2. Keterbatasan Penelitian .....	59
5.3. Saran-Saran .....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	61
LAMPIRAN.....	63

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Hal</b>
4.1. Tabel Statistik Deskriptif.....	43
4.2. Tabel Uji Durbin-Watson.....	45
4.3. Tabel Uji Multikolinearitas.....	46
4.5. Tabel Hasil Uji t-Statistik.....	51
4.6. Tabel Hasil Uji f-Statistik.....	55
4.7. Tabel Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis.....	56



## DAFTAR GAMBAR

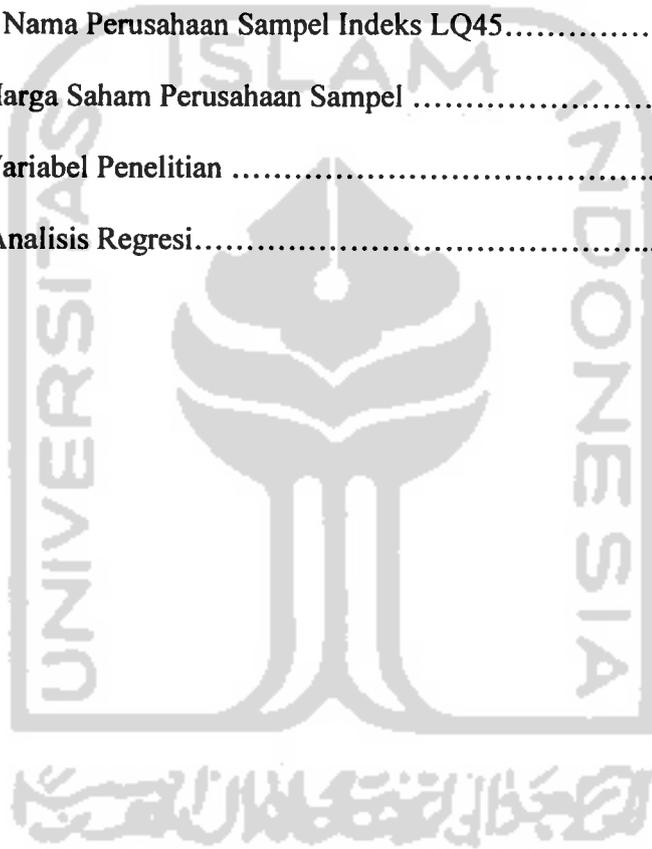
### Gambar

4.4. Grafik Uji heteroskedastisita.....	48
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Daftar Nama Perusahaan Sampel Indeks LQ45.....	63
2. Data Harga Saham Perusahaan Sampel .....	65
3. Data Variabel Penelitian .....	70
4. Hasil Analisis Regresi.....	75



## ABSTRAK

Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan dalam suatu perusahaan pada suatu saat tertentu, dimana laporan keuangan ini dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus/aliran kas. Laporan keuangan ini disusun untuk memenuhi kebutuhan atau kepentingan pihak manajemen dan pihak-pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan yang diwakili oleh variabel fundamental keuangan perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan yang diwakili oleh variabel fundamental keuangan DER, ROE, EPS, PER, dan PBV terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Jakarta selama tahun 2000 sampai 2003. Data dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk kelompok LQ45, dan dengan menggunakan metode purposive sampling diperoleh 30 perusahaan yang menjadi sampel penelitian untuk periode tahun 2001 sampai 2004.

Hasil dari penelitian dari pengujian rasio secara individu (uji t) menunjukkan hanya dua rasio (DER, EPS,) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham selama periode penelitian. Hasil pengujian koefisien regresi secara serentak (uji f) menunjukkan terdapat lima rasio keuangan yang secara serentak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham selama periode penelitian.

Key word : Laporan Keuangan, LQ45, Harga Saham, Rasio Keuangan.

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Motif mendasar pemodal membeli saham adalah menjual saham itu pada harga yang lebih tinggi. Harga saham yang bersedia dibayar oleh pemodal mencerminkan arus kas bersih (imbal beli) yang diharapkan setelah memperhitungkan waktu dan risiko investasi. Pembahasan mengenai nilai sebuah saham juga menyangkut dengan perkiraan prestasi perusahaan dimasa depan. Prestasi perusahaan dapat dinilai dari besarnya kinerja keuangan selama periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan dapat diamati dari laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan secara periodik. Tujuan umum laporan keuangan (*General Purpose Financial Statement*) yang disebut sebagai laporan keuangan merupakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*Stewardship*) manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK, No. 1: 05). Secara garis besar laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan dalam suatu perusahaan pada suatu saat tertentu, dimana laporan keuangan ini dapat dibedakan menjadi empat macam,

yaitu laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas (Martono, 2002:51). Laporan keuangan ini disusun untuk memenuhi kepentingan pihak manajemen dan pihak-pihak yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Ukuran yang lazim dipakai dalam mengukur kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan empat kriteria, yakni rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio likuiditas. Analisis rasio-rasio tersebut akan lebih bermanfaat jika ada rasio pembanding perusahaan lain dan atau rasio perusahaan yang bersangkutan beberapa tahun sebelumnya.

Dilihat dari sisi keuangan, kinerja perusahaan sering dikaitkan dengan kemampuan perusahaan memberikan tingkat pengembalian investasi yang diinginkan oleh investor maupun pemilik perusahaan (sudut pandang profitabilitas). Namun demikian investor tentunya tidak hanya melihat tingkat pengembalian (return/yield) investasi, akan tetapi juga menganalisis tingkat resiko yang dihadapi perusahaan. Beberapa penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan yang diwakili rasio keuangan terhadap harga saham telah banyak dilakukan baik didalam maupun luar negeri. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa terdapat

pengaruh dan hubungan yang kuat antara rasio keuangan dengan perubahan harga saham, dan rasio keuangan dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan (Horrigan (1965), dalam Itan dan Syakhroza (2003)).

Chandra (2000), meneliti pengaruh enam variabel independent yakni *Debt Equity Ratio, Return on Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dividen Per Share dan BETA* pada tahun 1997 dan 1998. hasilnya menemukan bahwa *Debt Equity Ratio, Return on Equity, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Dividen Per Share dan BETA* kurang peka dalam menjelaskan gejolak harga saham.

Rosyadi (2002), melakukan penelitian mengenai keterkaitan kinerja keuangan dengan harga saham perusahaan go publik yang listing di Bursa Efek Jakarta (BEJ) untuk periode pengamatan tahun 1992 sampai dengan tahun 1994. Hasil penelitian menemukan bahwa lima variabel independen EPS, DPS, NPM, ROA, dan DER berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan harga saham. Namun secara parsial hanya variabel DER saja yang tidak signifikan terhadap harga saham.

Itan dan Syahroza (2003), melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham LQ45 untuk periode tahun 1997 sampai dengan 2001. hasil penelitian ini menemukan bahwa tujuh variabel independent yang diteliti yaitu *Debt Equity ratio (DER)*,

*Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Operating Profit Margin (OPM), Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV)* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan tahun 2000 tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan variabel independent yang berpengaruh signifikan secara parsial berturut-turut adalah *NPM, OPM, dan PBV (1997), PBV (1998), ROA (1999), DER, ROA, NPM, OPM, dan PBV (2001)*.

Purnomo (1998), melakukan penelitian mengenai keterkaitan kinerja dengan harga saham untuk periode tahun 1992 sampai dengan tahun 1996. Kinerja keuangan yang diteliti adalah rasio-rasio yang berkaitan langsung dengan sekuritas saham yaitu *Earning Per Share (EPS), Debt Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Return on Equity ROE, dan Deviden Per Share (DPS)*. Hasilnya, menemukan bahwa harga saham memiliki kepekaan terhadap perubahan *Price Earning Ratio, Return on Equity, dan Deviden Per Share*.

Ketidak konsistenan hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio-rasio kinerja keuangan terhadap harga saham, mendorong peneliti untuk melakukan replikasi penelitian Purnomo (1998) yang menguji keterkaitan kinerja keuangan dengan harga saham. Berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan LQ45 dengan periode tahun 2000

sampai dengan tahun 2003, dengan mengambil judul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Jakarta”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, pokok masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *Debt Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap perubahan harga saham?
2. Apakah *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh terhadap perubahan harga saham?
3. Apakah *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap perubahan harga saham?
4. Apakah *Return on Equity (ROE)* berpengaruh terhadap perubahan harga saham?
5. Apakah *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap perubahan harga saham?
6. Apakah *Debt Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan harga saham?

## 1.7 Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam bab ini terdiri dari 5 bab, dengan sistematika sebagai berikut :

**BAB I Pendahuluan** : pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, analisis data, dan sistematika pembahasan.

**BAB II Kajian Pustaka** : pada bab ini diuraikan tentang teori-teori yang menjadi dasar pemecahan permasalahan yang dihadapi antara lain mengenai : pengertian laporan keuangan, pengertian dan konsep umum kinerja, Penilaian kinerja, Indeks LQ45, analisis rasio keuangan, harga saham, konsep analisis saham, penelitian terdahulu, dan kerangka pengembangan hipotesis penelitian.

**BAB III Metode Penelitian** : bab ini terdiri dari populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, operasional dan pengukuran variabel, analisis data, uji normalitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

**BAB IV Analisa Dan Pembahasan** : bab ini akan membahas deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil penelitian, serta pengujian dan analisis hipotesis.

**BAB V Simpulan dan Saran** : bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dibuat berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis dan pembahasan.

### 1.3 Batasan Masalah Penelitian

Agar dalam pembahasan masalah lebih terfokus dan sesuai dengan tujuan, maka dalam penelitian ini ditetapkan batasan masalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini kinerja perusahaan hanya dilihat dari rasio *Debt Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kelompok saham teraktif (LQ45) pada perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dari berbagai jenis sektor industri selama tahun 2001-2004.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan bukti empiris bahwa *Debt Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* baik secara parsial maupun secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

### 1.5 Manfaat Penelitian

1. Memberikan masukan bagi investor mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi.
2. Menambah referensi penelitian pasar modal khususnya mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.

### 1.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression*) dengan kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square Method*) dengan asumsi tidak ada multikolinearitas, tidak ada heterokedastisitas, dan tidak ada autokolerasi (Gujarati, (1999) dalam Itan dan Syahroza (2003)). Secara matematis analisis data pada penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$HS = a + b_1DER + b_2ROE + b_3EPS + b_4PER + b_5NPM + e$$

Y : Harga Saham (HS)

X<sub>1</sub> : Debt Equity Ratio (DER)

X<sub>2</sub> : Return on Equity (ROE)

X<sub>3</sub> : Earning per Share (EPS)

X<sub>4</sub> : Price Earning Ratio (PER)

X<sub>5</sub> : Net Profit Margin (NPM)

a : Konstanta

b<sub>1</sub>- b<sub>5</sub> : koefisien masing-masing variabel

e : tingkat pengganggu

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan seperti investor, calon investor, kreditur dan pihak lain yang membutuhkan dalam rangka mengambil keputusan-keputusan ekonomi yang rasional serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumberdaya yang dipercayakan (PSAK, No. 1). Informasi-informasi yang disajikan tersebut meliputi aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian dan arus kas.

Dari uraian tersebut diatas, juga dapat diketahui bahwa laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan ini diharapkan akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Harnanto, 1994: 9). Laporan keuangan juga harus dapat menyajikan informasi yang berguna bagi para stakeholders, selain itu laporan keuangan yang baik, juga mampu menyediakan informasi mengenai posisi dan kinerja

keuangan masa lalu, masa sekarang, dan meramalkan posisi dan kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber utama informasi keuangan yang sangat penting bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Belkaoui (2000), dalam Prasetyo dan Wiryawan (2002)).

## 2.2 Pengertian dan Konsep Umum Kinerja

Kinerja atau produktivitas merupakan jumlah yang dicapai seorang pekerja atau unit produksi lain dalam jangka waktu tertentu. Kinerja merupakan suatu faktor yang penting bagi perusahaan, dan dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan. Istilah kinerja (*performance*) sering kali identik dengan keuangan perusahaan. Sebuah perusahaan dengan pengukuran-pengukuran melalui standar tertentu akan mampu memberikan hasil yang memuaskan setidaknya bagi para investor (*pemilik saham*) maupun stakeholders. Penilaian suatu kinerja suatu perusahaan perlu dilakukan secara transparan dan komprehensif. Penilaian tersebut meliputi penilaian terhadap laporan keuangan periode tahun-tahun sebelumnya. Penilaian kinerja perusahaan dilakukan supaya dapat diperoleh kesimpulan mengenai kondisi sesungguhnya dari perusahaan yang bersangkutan, khususnya tentang stabilitas pertumbuhan dan potensi perusahaan dalam memberikan pengembalian kepada penyedia kapital,

hal ini sangat penting untuk diketahui dan disimpulkan yaitu, kesinambungan pertumbuhan kinerja perusahaan yang akan menjadi langkah awal dalam proyeksi dimasa depan (Winardi, 1992). Kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi suatu perusahaan karena kinerja dapat dijadikan sebagai dasar dalam hal menyusun sistem atau tingkat pengembalian dalam perusahaan.

### 2.3 Penilaian Kinerja

Penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan perlu dilakukan secara terpadu dan komprehensif, dimana penilaian ini meliputi perhitungan laporan keuangan selama beberapa tahun sebelumnya, setidaknya tiga tahun kebelakang dalam suatu kerangka analisa. Dengan dilakukannya penilaian terhadap suatu kinerja, maka akan diketahui keunggulan dan kekurangan serta efektifitas dan efisiensi perusahaan, sehingga dapat membantu manajemen puncak dalam pengambilan keputusan strategis. Penilaian kinerja (*performance evaluation*) merupakan penentuan secara periodik efektivitas operasional organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 1993).

Kinerja perusahaan diwujudkan dalam berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan perusahaan karena setiap kegiatan tersebut memerlukan sumberdaya, maka kinerja perusahaan akan tercermin dari penggunaan sumberdaya untuk mencapai tujuan perusahaan. Pentingnya laporan

keuangan sebagai informasi dalam menilai kinerja perusahaan, mensyaratkan laporan keuangan haruslah mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya pada kurun waktu tertentu. Sehingga pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan akan menjadi tepat, dengan demikian pemegang saham dapat menjadikan laporan keuangan sebagai informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan sebagai pemegang saham perusahaan. (Mariewaty, 2005:279).

#### **2.4 Indeks LQ45**

Indek LQ45 merupakan indeks yang dihitung dari harga 45 saham teraktif dengan kapitalisasi terbesar yang terpilih dari seluruh saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ), sehingga dapat dianggap mewakili pasar. Indeks LQ45 ini mulai diluncurkan pertama kali pada tanggal 24 februari 1997, indeks ini dibentuk dengan maksud untuk melengkapi indeks yang ada sebelumnya yakni Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG) dan indeks sektoral bukan untuk menggantikannya.

Tujuan dari dibentuknya indeks ini dapat pula dimaksudkan untuk menyediakan sarana yang obyektif dan andal bagi para analis keuangan, manajer investasi, investor, serta para pelaku pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga saham yang secara aktif diperdagangkan dilantai bursa. Dalam pengelompokan saham yang termasuk dalam

indeks LQ45 ini, harus memenuhi beberapa kriteria yang telah ditetapkan, kriteria-kriteria tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Masuk dalam Urutan 60 terbesar total transaksi saham dipasar reguler (rata-rata transaksi 12 bulan terakhir).
2. Urutan berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar 12 bulan terakhir).
3. Tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) minimal 3 bulan.

Perkembangan kinerja komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ 45 akan terus mendapatkan pemantauan rutin dan khusus dari Bursa Efek Jakarta (BEJ). Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali yaitu pada bulan Februari dan bulan Agustus, dan saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi indeks LQ45, akan dikeluarkan dari perhitungan indeks dan akan diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria (Kusumawati, 2003:127).

## **2.5 Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan gambaran mengenai hubungan matematis antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan rasio, dapat memberikan penjelasan dan deskripsi mengenai baik atau buruknya suatu kondisi atau posisi keuangan suatu perusahaan apabila rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Rasio keuangan adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan

suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu (BEJ (2001), dalam Syahroza (2003)).

Rasio keuangan juga dapat dinyatakan sebagai angka yang diperoleh dari perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan, atau dapat dikatakan rasio keuangan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya (Itan, 2003:164). Rasio keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan kinerja perusahaan (Mariewaty dan Astuti, 2005).

Rasio keuangan yang diolah dari laporan keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan oleh berbagai pihak. Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan sebagai berikut (Martono, 2002:52) :

1. Perbandingan internal (*internal comparison*) yaitu membandingkan rasio pada saat ini dengan rasio pada masa lalu dan masa yang akan datang pada perusahaan yang sama.
2. Perbandingan eksternal (*external comparison*) dan sumber-sumber rasio industri, yaitu membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan sejenis atau rata-rata industri pada saat yang sama.

Secara garis besar, rasio keuangan yang biasa digunakan dapat dikelompokkan menjadi 6 rasio, antara lain (Wetson and Copeland, 1992 : 267) :

1. Rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek bila jatuh tempo contoh *current ratio, acid ratio, dan days in account receivable*.
2. Rasio leverage yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang contoh : *Debt Equity Ratio*.
3. Rasio aktivitas yaitu rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumberdaya nya contoh *Total Assets Turnover, Net Fixed Assets Turnover, Net Fixed Assets*.
4. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan contoh *Net Profit Marging, Earning Per Share, Return on Equity*.
5. Rasio pertumbuhan yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomi didalam pertumbuhan ekonomi dan industri contoh *Net Present Value, Pay Back Period, Price earning Ratio*.

6. Rasio penilaian yaitu rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi.

Namun dari keenam rasio tersebut diatas, dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan tiga dari enam jenis rasio, diantaranya rasio leverage, rasio pertumbuhan dan rasio profitabilitas.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu proses penentuan operasi yang signifikan dan karakteristik dari sebuah perusahaan, dari data akuntansi dan laporan keuangan. Tujuannya untuk menentukan efisiensi dan kinerja dari manajer perusahaan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan. Dalam membuat keputusan yang rasional yang sesuai dengan tujuan perusahaan, seorang manajer financial harus memiliki alat-alat analisis tertentu.

Analisis keuangan dilakukan baik oleh pihak luar perusahaan seperti kreditor, investor, maupun pihak-pihak lain yang melakukan analisis (Husnan, 1993 : 55). Untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, seorang analisis keuangan memerlukan ukuran-ukuran tertentu, ukuran yang digunakan adalah rasio keuangan. Analisis dan penafsiran berbagai rasio keuangan akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan daripada analisis hanya terhadap data keuangan saja (Husnan, 1993 :60). Analisis keuangan digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan atau

kinerja keuangan suatu perusahaan, baik pada saat ini, maupun pada masa yang akan datang.

Analisis rasio keuangan juga dapat dibedakan berdasarkan laporan keuangan yang dianalisis, yaitu analisis secara individual (*individual analysis*) dan analisis silang (*cross analysis*). Analisis individual dimaksudkan sebagai analisis yang dilakukan pada unsur-unsur yang ada pada salah satu laporan keuangan, misalnya analisis rasio bagi unsur-unsur yang ada pada neraca saja atau laporan laba rugi saja. Sedangkan analisis silang merupakan analisis rasio yang melibatkan unsur-unsur yang ada pada laporan neraca sekaligus yang ada pada laporan laba rugi, unsur-unsur yang ada pada kedua laporan tersebut digabungkan untuk mendapatkan suatu rasio tertentu (Martono, 2002:52-53). Dalam penerapannya, penggunaan analisis rasio dalam menilai kinerja suatu perusahaan memiliki keterbatasan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi hasil analisis tersebut. Beberapa keterbatasan analisis rasio itu (Keown, 1999:215) antara lain :

1. Sulit mengidentifikasi kategori industri dengan keberadaan perusahaan, jika perusahaan dengan beberapa bidang usaha. Jadi kita harus sering memilih sendiri kumpulan perusahaan pembanding dan membuat suatu norma khusus.
2. Angka rata-rata industri hanya merupakan perkiraan saja dan hanya memberi panduan umum karena bukan merupakan hasil

penelitian ilmiah dari seluruh perusahaan industri maupun sampel yang cocok dari beberapa perusahaan dalam industri.

3. Rasio keuangan dapat menjadi terlalu tinggi maupun dapat pula terlalu rendah.
4. Rata-rata industri mungkin tidak memberikan target rasio atau norma yang diinginkan. Rata-rata hanya memberikan panduan atas posisi keuangan perusahaan rata-rata dalam suatu industri.

## **2.6 Harga Saham**

Harga saham pada hakikatnya merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Harga ini dipasar sekunder akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham. Tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan (Payamta, 2000:159).

Secara teoritis, harga suatu saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari (Hanafi dan Husnan, 1991:12). Oleh karena itu, untuk menaksir harga saham yang wajar hanya dapat dilakukan dengan tepat bila arus kas yang akan diterima tersebut dapat diestimasi secara tepat pula. Dalam praktik tidak ada satu cara yang dapat memberikan hasil estimasi terbaik terhadap keadaan masa depan yang mengandung unsur

ketidakpastian. Untuk keperluan analisis saham, telah dikembangkan beberapa pendekatan dalam penilaian dan penentuan harga saham.

## 2.7 Konsep Analisis Saham

Pendekatan fundamental mengindikasikan bahwa membentuk nilai intrinsik selain arus pendapatan adalah faktor resiko. Seperti diketahui, risiko investasi saham menggambarkan variabilitas pendapatan yang akan diterima. Semakin tinggi risiko semakin bervariasi arus pendapatan yang diharapkan akan diterima (Jones (1985), dalam Rosyadi (2002)).

Risiko dalam konteks investasi saham dapat dikategorikan dalam dua kategori yaitu : risiko sistematis (*systematic risk*) dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*). Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Sedangkan *unsystematic risk* merupakan risiko yang dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena risiko ini hanya ada dalam suatu perusahaan atau industri tertentu. Fluktuasi risiko ini besarnya berbeda-beda antara satu saham dengan saham yang lain (Halim, 2003 :39).

Oleh karena itu diperlukan informasi dari banyak saham sebagai pembanding. Berikut variabel pendekatan yang digunakan dalam penilaian harga saham :

### 2.7.1 Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan cerminan rupiah yang berani dibayar investor untuk setiap rupiah laba. PER rata-rata dari sebuah perusahaan yang ada dalam satu industri dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menilai harga saham sebuah perusahaan. Dengan pendekatan PER, harga saham suatu perusahaan diestimasi dengan mengkalikan lembar saham dengan rata-rata PER industri. Pendekatan ini dapat pula dijadikan pertimbangan ekspektasi laba dimasa mendatang (Arifin, 2005:152).

Perusahaan yang masih dalam tahap pertumbuhan, cenderung memiliki PER yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang telah berada pada industri yang sudah mapan. Oleh karena itu salah satu cara untuk memperkirakan PER adalah dengan menghubungkannya dengan pertumbuhan.

### 2.7.2 Earning Per Share (EPS)

*Earning per Share (EPS)* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perlembar saham bagi pemiliknya (investor). Rasio ini dapat diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham disetor (*paid in capital*). Mengapa dipilih variabel EPS dalam penelitian ini karena diambil pertimbangan selain variabel ini mampu memproyeksikan harga saham, variabel ini juga memberikan pertimbangan semakin besar

tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perlembar saham bagi pemiliknya, maka hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut dipasar modal, demikian pula sebaliknya. Perusahaan yang stabil biasanya akan memperlihatkan pertumbuhan *Earning Per Share* setiap triwulannya. Sebaliknya, perusahaan yang tidak stabil memperlihatkan *Earning Per Share* yang fluktuatif (Rosyidi, 2002:30).

Rasio ini juga sering digunakan investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki (Payatma, 2000).

### 2.7.3 Return on Equity (ROE)

*Return On Equity* atau *Return On Net Worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Sartono, 200:131). *Return on equity (ROE)* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memberikan kontribusi atas hasil operasional perusahaan atau mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak para pemilik modal sendiri yang berinvestasi pada perusahaan tersebut (Martono, 2002:60). Artinya, ROE menjadi ukuran efisiensi bagi pengguna modal sendiri yang dioperasionalkan dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE, berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan itu dalam menghasilkan laba (*profit*) bagi pemilik modal sendiri, atau dengan kata lain semakin

tinggi ROE menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi kepada pemegang saham semakin besar, dan sebaliknya semakin rendah tingkat ROE menunjukkan semakin kecil pula tingkat pengembalian investasi kepada pemegang saham.

Perusahaan yang memiliki nilai ROE yang tinggi dinilai memiliki kinerja yang baik. Dengan kinerja yang baik, maka diharapkan harga saham dari perusahaan itu cukup kompetitif.

#### **2.7.4 Debt Equity Ratio (DER)**

*Debt Equity Ratio* menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin tinggi nilai *Debt Equity Ratio*, berarti struktur pendanaan usaha perusahaan lebih banyak menggunakan hutang daripada pemanfaat modal sendiri. Dengan demikian dapat diambil pemikiran bahwa semakin tinggi nilai DER suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula resiko perusahaan (Rosyadi, 2002:31).

#### **2.7.5 Net Profit Margin (NPM)**

*Net profit margin* dapat diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total penjualan bersih. Rasio net profit margin termasuk didalam salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini dapat dipergunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan. Di samping itu rasio ini juga bermanfaat untuk mengukur tingkat efisiensi total pengeluaran

biaya-biaya dalam perusahaan. Semakin efisien suatu perusahaan dalam mengeluarkan biaya-biayanya, maka semakin besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut (Rosyadi, 2002).

Bagi para pemodal (investor), rasio ini menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian kondisi emiten (perusahaan), karena semakin besar kemampuan emiten dalam menghasilkan laba, maka secara teoritis harga saham perusahaan tersebut dipasar modal juga relatif tinggi (Rosyadi, 2002).

## 2.8 Review Penelitian Terdahulu

Syamsul (1996) meneliti pengaruh profitabilitas dan nilai pasar perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan go publik di BEJ pada periode 1993 dan 1994 dengan dua puluh sampel perusahaan yang paling aktif frekuensi perdagangannya. Variabel independent yang digunakan yaitu *Profit Margin to Sales* (PMS), ROA, *Basic Earning Power*, ROE, PER, dan *Market to Book Ratio*. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya variabel *Market to Book Ratio* yang berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Purnomo (1998) meneliti pengaruh variabel EPS, PER, DER, ROE, DPS terhadap harga saham dengan menggunakan tiga puluh sampel perusahaan berbagai sektor dari tahun 1992 sampai dengan tahun 1996. hasilnya menunjukkan bahwa hanya variabel EPS, PER, DER, ROE, dan DPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Chandra (2000) meneliti pengaruh enam variabel independen yaitu DER, ROE, EPS, DPS, dan BETA terhadap perubahan harga saham pada tahun 1997 dan 1998 dengan dua puluh tujuh perusahaan sampel yang listing di BEJ. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel faktor fundamental keuangan tersebut semakin kurang peka dalam menjelaskan gejolak harga saham selama masa krisis berlangsung.

Gani (2002) melakukan penelitian dengan menggunakan enam rasio keuangan yaitu ROE, *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), DER, PER, dan PBV pada empat puluh emiten yang termasuk kategori berkapitalisasi besar pada tahun 1996 dan 1998. Hasilnya menunjukkan bahwa enam rasio keuangan tersebut berpengaruh besar terhadap return saham sebelum krisis moneter terjadi dan sesudah krisis moneter pengaruh rasio keuangan tersebut menurun.

Prasetya (2000) melakukan analisis rasio, keuangan dan nilai kapitalisasi pasar sebagai prediksi harga saham di BEJ pada periode *bullish* dan *bearish* dengan menggunakan rasio keuangan EPS, PBV, *Debt to Total Asset*, ROE, NPM, dan OPM. Hasilnya hanya variabel *Debt to Total Asset* yang berpengaruh terhadap return, pengaruhnya positif pada periode *bullish* dan negatif pada periode *bearish*. Secara *overall pooled section* hanya variabel OPM yang berpengaruh pada periode *bullish* dan *bearish*, ROE positif pada periode *bearish* tetapi

tidak signifikan terhadap return secara *overall pooled section* dan variabel EPS yang berpengaruh positif secara *overall pooled section*.

Rosyadi (2002) meneliti keterkaitan kinerja dengan keuangan terhadap harga saham dengan menggunakan variabel EPS, *Deviden per Share* (DPS), NPM, *Return on Assets* (ROA) dan DER pada dua puluh lima emiten periode Januari 1993 sampai dengan Desember 1994. Hasilnya secara bersamaan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial hanya empat variabel independen yang berpengaruh terhadap harga saham kecuali DER.

Itan dan Syahroza (2003), melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham LQ45 untuk periode tahun 1997 sampai dengan 2001. Hasil penelitian ini menemukan bahwa tujuh variabel independent yang diteliti yaitu *Debt Equity ratio* (DER), *Return on Equitiy* (ROE), *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan tahun 2000 tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan variabel independent yang berpengaruh signifikan secara parsial berturut-turut adalah NPM, OPM, dan PBV (1997), PBV (1998), ROA (1999), DER, ROA, NPM, OPM, dan PBV (2001).

Arwanta (2004) melakukan penelitian untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai kemampuan prediksi rasio keuangan dalam kategori rasio profitabilitas, disposisi laba dan indikator pasar terhadap harga saham satu tahun kedepan pada periode 1994 sampai 1996 (sebelum krisis moneter) dan periode 1997 sampai 1999 (selama krisis moneter). Hasilnya secara parsial sebelum krisis moneter menunjukkan empat rasio yang menunjukkan kemampuan memprediksi harga saham (ROE, DPS, *Deviden Yield*, dan PER). Sedangkan pengujian secara serentak, menunjukkan terdapat tujuh rasio yang berkemampuan memprediksi harga saham pada periode sebelum krisis maupun selama krisis berlangsung.

Penelitian yang akan dilakukan dalam skripsi ini merupakan replikasi dari penelitian Purnomo pada tahun 1998. Peneliti mengambil judul **“Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Jakarta”**, dengan pengembangan pada periode penelitian yang pengambilan datanya selama empat tahun dimulai dari tahun 2001, 2002, 2003, 2004. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan antara lain *Debt Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS), *Retun on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Net Profit Margin* (NPM).

## 2.9 Kerangka Pengembangan Hipotesis

### 2.9.1 Debt Equity Ratio (DER)

*Debt Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri sehingga rasio ini menggambarkan perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah seluruh modal atau ekuitas sendiri yang digunakan dalam pendanaan perusahaan (Martono, 2002 :590). Semakin tinggi pendanaan perusahaan yang dibiayai dari hutang, semakin besar rasio DER, semakin tinggi risiko perusahaan tersebut. Dengan demikian semakin tinggi risiko suatu perusahaan, semakin rendah penawaran, semakin rendah harga saham perusahaan tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis alternatif penelitian ini :

**H1 : *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.**

### 2.9.2 Earning Per Share (EPS)

*Earning per Share* (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perlembar saham bagi pemiliknya. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham disetor (*paid in capital*). Analisis sekuritas sering menghubungkan antara laba per lembar saham (*Earning per Share/EPS*) dengan harga saham. Laba perlembar saham (EPS) menunjukkan laba yang diperoleh dari setiap perdagangan perlembar saham, yang memproyeksikan harga saham yang akan datang. Jadi

semakin tinggi laba yang diperoleh, semakin meningkat nilai EPS dan semakin tinggi pula harga saham tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis alternatif penelitian ini :

**H2 : *Earning per Share* berpengaruh terhadap harga saham.**

### 2.9.3 Return on Equity (ROE)

*Return on Equity* atau dapat juga disebut sebagai rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan (%) yang menjadi hak pemilik modal sendiri yang secara matematis merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri (Martono, 2002:61).

*Return on equity* atau *retrun on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh, maka semakin tinggi ROE perusahaan tersebut. Jadi apabila laba dan ROE suatu perusahaan meningkat, maka kinerja perusahaan semakin baik dan harga saham meningkat. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis alternatif penelitian ini :

**H3 : *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham.**

### 2.9.4 Price Earning Ratio (PER)

Price earning ratio (PER) merupakan cerminan rupiah yang berani dibayar investor untuk setiap rupiah laba. PER rata-rata dari sebuah perusahaan yang ada dalam satu industri dapat dijadikan sebagai

pedoman untuk menilai harga saham sebuah perusahaan. Dengan pendekatan PER, harga saham suatu perusahaan diestimasi dengan mengkalikan laba perlembar saham dengan rata-rata PER industri. Jadi apabila laba perlembar saham meningkat, nilai rata-rata PER tinggi, maka harga saham semakin besar. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis alternatif penelitian ini :

**H4 : *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.**

#### **2.9.5 *Net Profit Margin* (NPM)**

*Net profit margin* adalah dapat diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total penjualan bersih. Rasio net profit margin termasuk didalam salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini dapat dipergunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan.

Bagi para pemodal (investor), rasio ini menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian kondisi emiten (perusahaan), karena semakin besar kemampuan emiten dalam menghasilkan laba, maka secara teoritis harga saham perusahaan tersebut dipasar modal juga relatif tinggi (Rosyadi, 2002). Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis alternatif penelitian ini

**H5 : *Net profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham.**

**H6: Secara bersama-sama variabel DER, ROE, EPS, PER, NPM berpengaruh terhadap Harga Saham.**

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### 3.1 Populasi dan Penentuan Sampel

Seluruh populasi yang digunakan didalam penelitian ini diperoleh dari database PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ). Sedangkan populasi dari penelitian adalah seluruh emiten yang termasuk dalam kelompok LQ45 yang terdiri dari berbagai sektor industri. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk sampel bersyarat yang ditentukan dengan kriteria-kriteria sampel tertentu (*judgement sampling*).

Adapun kriteria-kriteria yang menjadi penentuan sampel penelitian antara lain :

1. Perusahaan sampel termasuk dalam kelompok LQ45 minimal enam periode pengamatan yaitu bulan Februari sampai Agustus dan sebaliknya.
2. Perusahaan sampel memiliki data lengkap meliputi laporan keuangan audited selama empat tahun yaitu tahun 2001 sampai dengan tahun 2004.

Berdasarkan kriteria penentuan sampel tersebut terdapat 225 perusahaan yang termasuk dalam kelompok LQ45 dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2004, dan yang memenuhi kriteria penyampelan penelitian adalah 30 perusahaan, sedangkan yang tidak memenuhi kriteria penyampelan penelitian adalah 195 perusahaan. Daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 62.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi :

1. Data harga saham yang dihitung secara rata-rata dari harga penutupan saham harian untuk perdagangan saham yang bersangkutan selama setahun. Data ini diperoleh dari PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) melalui Pojok Bursa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kelompok LQ45 dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2004, yang diperoleh dari database PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) melalui Pojok Bursa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Data keuangan dan rasio tahun 2001 sampai dengan 2004 diperoleh dari laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan sampel yang diperoleh dari database PT. Bursa

Efek Jakarta dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) melalui Pojok Bursa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

### 3.3 Operasionalisasi Variabel dan Pengukurannya

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa jenis variabel pengukuran dan dikategorikan kedalam variabel tidak bebas (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*) yang antara lain :

#### 1. Variabel Tergantung (Dependent Variable)

##### a. Harga Saham

Harga saham pada hakikatnya merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Harga ini dipasar sekunder akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham.

Oleh karena itu harga saham merupakan variabel yang sangat penting dan dapat mencerminkan suatu kandungan informasi yang terjadi dipasar modal dengan asumsi pasar modal yang efektif. Pada penelitian ini harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan harian yang dihitung secara rata-rata dari jumlah hari perdagangan selama satu tahun dari setiap periode penelitian tahun 2001 sampai dengan tahun 2004.

## 2. Variabel Bebas (Independent Variable)

### a. Debt Equity Ratio (DER)

Debt equity ratio (DER) menggambarkan perbandingan total antara hutang dengan ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Semakin besar DER berarti struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang daripada ekuitas serta mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

### b. Return on Equity (ROE)

Rasio ini dapat juga dikatakan sebagai rentabilitas modal sendiri dan digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan penggunaan ekuitas perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

### c. Price Earning Ratio (PER)

Rasio ini merupakan perkiraan laba persaham dimasa yang akan datang, sehingga dapat diketahui berapa lama investasi suatu saham akan kembali. Rasio ini sering digunakan oleh para penjamin emisi untuk menentukan harga saham dipasar perdana, karena PER dapat dihitung dengan PER perusahaan sejenis dan mengkalikannya dengan proyeksi laba bersih perlembar saham sehingga diperoleh harga saham.

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Bersih per Saham}}$$

#### d. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, dengan formula sebagai berikut (Rosyadi, 2002)

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

#### e. Earning per Share (EPS)

Merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perlembar saham bagi pemiliknya. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham disetor (*paid in capital*).

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham disetor}}$$

### 3.4 Metode Analisis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda (*multiple linear regression*) dengan metode kuadrat terkecil biasa (*ordinary least square method*) dengan asumsi tidak ada multikolinearitas, tidak ada heteroskedastisitas, dan tidak ada autokolerasi (Gujarati, 1999). Secara matematis analisis data pada penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$HS = a + b_1DER + b_2ROE + b_3EPS + b_4PER + b_5NPM + e$$

Y : Harga Saham (HS)

X<sub>1</sub> : Debt Equity Ratio (DER)

X<sub>2</sub> : Return on Equity (ROE)

X<sub>3</sub> : Earning per Share (EPS)

X<sub>4</sub> : Price Earning Ratio (PER)

X<sub>5</sub> : Net Profit Margin (NPM)

a : konstanta

b<sub>1</sub>- b<sub>5</sub> : koefisien masing-masing variabel

e : tingkat pengganggu

Selanjutnya, dalam mengetahui seberapa besar pengaruh dari setiap variabel independent secara individual terhadap variabel dependent, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t-statistik yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Selain itu juga dilakukan pengujian dengan menggunakan uji f-statistik untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependent yang dilakukan secara serempak atau bersamaan.

Analisis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya hubungan variabel independen dengan variabel dependent, sehingga dapat memperoleh kesimpulan yang mengarah pada tujuan utama dari dilakukannya penelitian ini.

### 3.5 Uji Asumsi Klasik

Ada tiga asumsi klasik penting yang melandasi analisis regresi adalah asumsi tidak terjadinya autokolerasi, tidak terjadinya multikolenieritas dan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik merupakan syarat utama untuk menilai apakah persamaan regresi yang digunakan sudah memenuhi syarat *Best Linear Unbias Estimator (BLUE)*.

#### 3.5.1 Autokolerasi

Autokolerasi atau kolerasi serial diartikan sebagai korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan secara series dalam bentuk waktu (jika datanya *time series*) atau kolerasi antara 4 variabel berdekatan (jika datanya *cross sectional*). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokolerasi digunakan uji Durbin-Watson mendekati angka 2 atau kurang dari 4 maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokolerasi, dalam hal sebaliknya, maka dinyatakan terdapat autokolerasi (Rietveld dan Sunaryanto, 1994 dalam Sudarmanto, (2005)).

#### 3.5.2 Multikolenieritas

Multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa variabel/semua variabel yang independen dari model yang ada (Gujarati, 2000 :84). Multikolinearitas dapat menimbulkan bias dalam spesifikasinya, karena koefisien regresi

menjadi tidak terhingga. Metode untuk menguji multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* dan *tolerance variance inflation factor* (VIF) dan . Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *Cutoof* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $>10$ , apabila nilai tolerance  $> 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $<10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.5.3 Heteroskedastisitas

Penyimpangan asumsi klasik lainnya adalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas artinya varian-varian variabel dalam model tidak konstan. Heteroskedastisitas tidak merusak konsistensi estimasi, tetapi membuat estimator tidak mempunyai varians minimum atau tidak efisien.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik plot antara nilai terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan heteroskedastisitas, jika tidak ada pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2002:69). Setelah data diuji

dengan uji asumsi klasik, jika tidak terdapat penyimpangan terhadap asumsi klasik maka dapat dilakukan pengujian hipotesis.

### 3.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesa tersebut meliputi pengujian statistik secara parsial (T-test statistik) dan pengujian secara serentak atau simultan (F-test statistik).

#### 3.6.1 Uji T-test statistic ( $\alpha = 5\%$ )

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu diuji dengan Uji t, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila t-hitung lebih besar daripada t-tabel pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_a$  tidak didukung atau  $H_0$  diterima, artinya nilai koefisien regresi tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan apabila t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka  $H_a$  didukung, artinya nilai koefisien regresi bermakna sehingga dapat digunakan untuk mengestimasi variabel dependen.

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

1. Membuat formulasi uji hipotesis

$H_0$ :  $\beta_i = 0$ , artinya tidak ada pengaruh signifikan antara *Debt Equity Ratio* dengan *Harga Saham*.

$H_a$  :  $\beta_i > 0$ , artinya ada pengaruh signifikan antara *Debt Equity Ratio* dengan *Harga Saham*.

Ho2:  $\beta_i = 0$ , artinya tidak ada pengaruh signifikan antara *Return on Equity* terhadap *Harga Saham*.

Ha2 :  $\beta_i > 0$ , artinya ada pengaruh signifikan antara *Return on Equity* dengan *Harga Saham*.

Ho3:  $\beta_i \leq 0$ , artinya tidak ada pengaruh signifikan antara *Earning per Share* dengan *Harga Saham*.

Ha3 :  $\beta_i > 0$ , artinya ada pengaruh signifikan antara *Earning per Share* dengan *Harga Saham*.

Ho4:  $\beta_i \leq 0$ , artinya tidak ada pengaruh signifikan antara *Price Earning Ratio* dengan *Harga Saham*.

Ha4 :  $\beta_i > 0$ , artinya ada pengaruh signifikan antara *Price Earning Ratio* dengan *Harga Saham*.

Ho5:  $\beta_i \leq 0$ , artinya tidak ada pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* dengan *Harga Saham*.

Ha5 :  $\beta_i > 0$ , artinya ada pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* dengan *Harga Saham*.

2. Menentukan besarnya  $\alpha$  untuk mengetahui tingkat signifikansi hasil pengolahan data. Nilai  $\alpha$  ditetapkan sebesar 5% atau tingkat signifikansi 95%.

3. Menghitung nilai t

4. Membuat kriteria pengujian hipotesis.

H0 ditolak bila :  $\text{Sig.t} < \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ )

H0 gagal ditolak bila :  $\text{Sig.t} > \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ )

### 3.6.2 Uji F-test statistic ( $\alpha = 5\%$ )

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan diuji dengan uji F. langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

1. Membuat formula hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$  artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *variabel independent* (*DER, PER, EPS, ROE, NPM*) secara serentak atau simultan terhadap *variabel dependen* (*harga saham*).

$H_a$  : artinya ada pengaruh yang signifikan antara *variabel independent* (*DER, PER, EPS, ROE, NPM*) secara serentak atau simultan terhadap *variabel dependen* (*harga saham*).

2. Menentukan besarnya  $\alpha$  untuk mengetahui tingkat signifikansi hasil pengolahan data. Nilai  $\alpha$  ditetapkan sebesar 5% atau tingkat signifikansi 95%.

3. Menghitung nilai f

4. Membuat kriteria

$H_0$  ditolak bila :  $\text{Sig.f} < \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ )

$H_0$  gagal ditolak bila :  $\text{Sig.f} > \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ )

Untuk mempermudah perhitungan konstanta (a) maupun koefisien regresi ( $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$ ) digunakan komputer dengan menggunakan program SPSS for Windows.



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dikemukakan pada bab III, seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari database PT. Bursa Efek Jakarta, sedangkan populasinya adalah seluruh emiten yang termasuk dalam kelompok LQ45 yang terdiri dari berbagai sektor industri. Proses pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*) dan dalam analisisnya dilakukan dengan menggunakan metode pooling data sehingga dari metode tersebut diperoleh 30 data sampel penelitian selama lima tahun. Daftar nama perusahaan sampel dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 63.

Pada bab analisis dan pembahasan dalam penelitian ini yang merupakan hasil dari pengamatan sampel penelitian . Secara lengkap, hasil perhitungan dan analisis untuk tahun pengamatan 2001 sampai 2004 pada perusahaan yang termasuk dalam kelompok LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) disajikan dalam lampiran 4 hal . Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*) yang dibantu dengan alat analisis dari *SPSS for Windows*. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

Analisis deskriptif terdiri dari jumlah sampel yang diteliti, mean, median, maksimum, minimum, dan standart deviasi yang bertujuan

untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian yang dilakukan. Sedangkan analisis kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan statistik bertujuan untuk melihat tingkat hubungan atau pengaruh dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) yang meliputi pengujian parsial dengan uji t-test, pengujian secara serentak dengan uji f-test.

#### 4.1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang mendeskriptifkan variabel-variabel penelitian. Deskripsi atas variabel tersebut meliputi nilai mean, median, maksimum, minimum, dan standard deviasi terhadap data masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif dari masing-masing variabel selama periode penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.	Skewness	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
HS	120	95,00	20252,00	2777,1667	3806,917	2,278	,221
DER	120	,19	9,71	1,8349	2,02845	2,602	,221
ROE	120	-108,66	187,52	19,8059	24,62034	1,588	,221
EPS	120	-203,00	1403,00	285,0118	354,01098	1,662	,221
PER	120	-138,42	1764,00	27,6789	164,86224	10,075	,221
NPM	120	-,23	20,71	,7187	3,00057	5,567	,221
Valid N (listwise)	120						

Sumber : SPSS for Windows

## 4.2. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut : menentukan variabel dependen (menentukan harga saham rata-rata pertahun) dan variabel independen (*Debt Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity*, *Earning per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*). Alat analisis yang digunakan adalah model regresi linear berganda dengan terlebih dahulu menguji berbagai macam asumsi klasik, seperti multikolinearitas dengan melihat angka *tolerance* dan VIF, autokolerasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson, heteroskedastisitas dengan menggunakan uji scatterplot atau grafik plot.

## 4.3. Uji Asumsi Klasik

### 4.3.1. Uji Autokolerasi

Autokolerasi/kolerasi serial diartikan sebagai kolerasi yang terjadi diantara observasi yang terletak berderetan secara series dalam waktu (jika datanya *time series*) atau kolerasi antara 4 variabel berdekatan (jika datanya *cross sectional*). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokolerasi digunakan uji Durbin-Watson mendekati angka 2 atau kurang dari 4 maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokolerasi, dalam hal sebaliknya, maka dinyatakan terdapat autokolerasi (Rietveld dan Sunaryanto, 1994 dalam Sudarmanto, (2005)). Hasil uji Autokolerasi dengan jelas dapat dilihat dalam

lampiran 4, dibawah ini disajikan pula ringkasan hasil uji Autokolerasi dalam tabel 4.2

**Tabel 4.2**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,711 <sup>a</sup>	,506	,484	2733,75503	2,055

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, DER, PER, EPS

b. Dependent Variable: HS

Dari tabel 4.2 dapat dilihat data ini mempunyai nilai Durbin-Watson sebesar 2.055 atau mendekati angka 2 atau kurang dari 4. dengan demikian model regresi tidak terjadi autokolerasi.

#### 4.3.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa variabel/semua variabel yang independen dari model yang ada (Gujarati, 2000 : 84). Multikolinearitas dapat menimbulkan bias dalam spesifikasinya, karena koefisien regresi menjadi tak terhingga. Metode untuk menguji multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* dan *tolerance variance inflation factor* (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *Cutoof* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah *tolerance value* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF >10. Hasil uji multikolinearitas dengan jelas

dapat dilihat dalam lampiran 4, dibawah ini disajikan pula ringkasan hasil uji multikolinearitas dalam tabel 4.3

**Tabel 4.3**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	1293,121	430,803		3,002	,003		
	DER	-313,803	123,874	-,167	-2,533	,013	,995	1,005
	ROE	-,660	10,790	-,004	-,061	,951	,890	1,124
	EPS	7,376	,753	,688	9,797	,000	,884	1,131
	PER	,233	1,528	,010	,153	,879	,989	1,011
	NPM	-49,590	83,567	-,039	-,593	,554	,999	1,001

a. Dependent Variable: HS

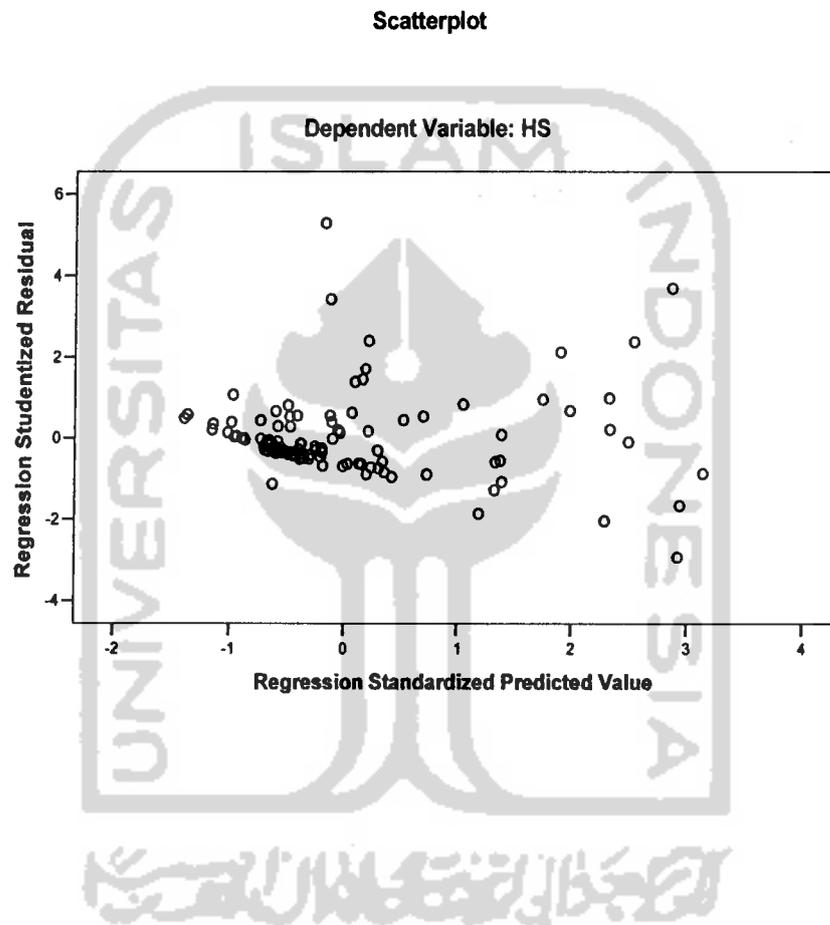
Sumber : SPSS for Windows

Dari tabel 4.3 dapat dilihat untuk nilai variabel DER *tolerance value* sebesar 0,995 dan *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,005. Variabel ROE *tolerance value* sebesar 0,890 dan *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,124. Variabel EPS *tolerance value* sebesar 0,884 dan *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,131. Variabel PER *tolerance value* sebesar 0,989 dan *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,011. Variabel NPM *tolerance value* sebesar 0,999 dan *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,001. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai toleransi  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ . Dengan demikian model regresi tidak mengandung adanya multikolinearitas.

#### 4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik plot antara nilai terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan heteroskedastisitas, jika tidak ada pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2002:69).

**Grafik 4.4**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Dari grafik plot diatas dapat diketahui bahwa titik-titik dalam grafikplot tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas

#### 4.4. Analisis Kuantitatif atau Regresi Berganda yang mempengaruhi kinerja keuangan terhadap harga saham LQ45

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda (*multiple linear regression*) dengan metode kuadrat terkecil biasa (*ordinary least square method*) dengan asumsi tidak ada multikolinearitas, tidak ada heteroskedastisitas, dan tidak ada autokolerasi (Gujarati, 1999). Secara matematis analisis data pada penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$HS = a + b_1DER + b_2ROE + b_3EPS + b_4PER + b_5NPM + e$$

Y : Harga Saham (HS)

X<sub>1</sub> : Debt Equity Ratio (DER)

X<sub>2</sub> : Return on Equity (ROE)

X<sub>3</sub> : Earning per Share (EPS)

X<sub>4</sub> : Price Earning Ratio (PER)

X<sub>5</sub> : Net Profit Margin (NPM)

a : konstanta

b<sub>1</sub>- b<sub>5</sub> : koefisien masing-masing variabel

e : tingkat pengganggu

Untuk melakukan perhitungan atau pengujian dengan menggunakan model regresi linear berganda dapat digunakan program SPSS.

$$HS = 1293,121 - 313,803(DER) - 663(ROE) + 7,376(EPS) + 233(PER) - 49,590(NPM) + \varepsilon$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan nilai konstanta dengan arah positif sebesar 1293,121 dapat diinterpretasikan bahwa jika variabel-variabel DER, ROE, EPS, PER, dan NPM dianggap konstan, maka harga saham rata-rata sebesar 1293,121.

Nilai koefisien regresi Debt Equity Ratio dengan arah negatif sebesar 313,803 menyatakan bahwa setiap ada penambahan Rp 1.000.000,- satuan Debt Equity Ratio akan menurunkan Harga Saham sebesar 313,803 dengan syarat variabel bebas lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi ROE dengan arah negatif sebesar 663 menyatakan bahwa setiap ada penambahan Rp 1.000.000,- satuan ROE akan menurunkan harga saham sebesar 663 dengan syarat variabel bebas lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi EPS dengan arah positif sebesar 7,376 mempunyai arti bahwa semakin besar EPS maka semakin besar pula harga saham, hal ini berarti bahwa setiap ada penambahan Rp 1.000.000,- satuan EPS akan menaikkan harga saham sebesar 7,376 dengan syarat variabel bebas lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi PER sebesar 233 menyatakan bahwa setiap ada penambahan Rp 1.000.000,- satuan PER akan menaikkan Harga Saham sebesar 233 dengan syarat variabel bebas lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi NPM dengan arah negatif sebesar 49,590 menyatakan bahwa setiap ada penambahan Rp 1.000.000,- satuan NPM

akan menurunkan Harga Saham sebesar 49,590 dengan syarat variabel bebas lainnya tetap.

#### 4.5. Uji hipotesis untuk koefisien regresi secara parsial (Uji T)

Dalam pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau individu dari setiap variabel independent terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% maka diperoleh hasil regresi pengujian yang termuat dalam lampiran 4, adapun secara ringkas dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.5

Hasil Uji t-test statistik

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1293,121	430,803		3,002	,003		
	DER	-313,803	123,874	-,167	-2,533	,013	,995	1,005
	ROE	-,660	10,790	-,004	-,061	,951	,890	1,124
	EPS	7,376	,753	,686	9,797	,000	,884	1,131
	PER	,233	1,528	,010	,153	,879	,989	1,011
	NPM	-49,590	83,567	-,039	-,593	,554	,999	1,001

a. Dependent Variable: HS

##### 4.5.1 Pengujian hipotesis 1

Dalam sub bab ini diuraikan mengenai hasil pengujian hipotesis 1 dari hasil uji t dengan melalui langkah-langkah yang telah disebutkan dalam bab sebelumnya dan hasilnya dapat dilihat dalam tabel 4.5.

Berikut hasil pengujian hipotesis 1 :

$H_{01}$  : Debt Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_{a1}$  : Debt Equity Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham

Dari hasil uji hipotesis yang tampak dalam tabel 4.5 dapat dinilai signifikansi variabel DER ( $Sigt$ ) = 0,013 lebih kecil daripada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , dengan demikian dalam uji Hipotesis 1  $H_0$  ditolak sehingga variabel DER berpengaruh terhadap harga saham (lihat tabel 4.5 pada hal 51).

#### 4.5.2 Pengujian hipotesis 2

Dalam sub bab ini diuraikan mengenai hasil pengujian hipotesis 2 dari hasil uji t dengan melalui langkah-langkah yang telah disebutkan dalam bab sebelumnya dan hasilnya dapat dilihat dalam tabel 4.5. Berikut hasil pengujian hipotesis 2 :

$H_{01}$  : Return On Equity tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_{a1}$  : Return On Equity berpengaruh terhadap Harga Saham

Dari hasil uji hipotesis yang tampak dalam tabel 4.5 dapat dinilai signifikansi variabel ROE ( $Sigt$ ) = 0,951 lebih besar daripada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , dengan demikian dalam uji Hipotesis 2  $H_0$  diterima sehingga variabel ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham (lihat tabel 4.5 pada hal 51).

#### 4.5.3 Pengujian hipotesis 3

Dalam sub bab ini diuraikan mengenai hasil pengujian hipotesis 3 dari hasil uji t dengan melalui langkah-langkah yang telah disebutkan

dalam bab sebelumnya dan hasilnya dapat dilihat dalam tabel 4.5.

Berikut hasil pengujian hipotesis 3 :

$H_{01}$  : Earning Per Share tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_{a1}$  : Earning Per Share berpengaruh terhadap Harga Saham

Dari hasil uji hipotesis yang tampak dalam tabel 4.5 dinilai signifikansi variabel EPS (Sig<sub>t</sub>) = 0,000 lebih kecil daripada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , dengan demikian dalam uji Hipotesis 3  $H_0$  ditolak sehingga variabel ROE berpengaruh terhadap harga saham (lihat tabel 4.5 pada hal 51).

#### 4.5.4 Pengujian hipotesis 4

Dalam sub bab ini diuraikan mengenai hasil pengujian hipotesis 4 dari hasil uji t dengan melalui langkah-langkah yang telah disebutkan dalam bab sebelumnya dan hasilnya dapat dilihat dalam tabel 4.5.

Berikut hasil pengujian hipotesis 4 :

$H_{01}$  : Price Earning Ratio tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_{a1}$  : Price Earning Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham

Dari hasil uji hipotesis yang tampak dalam tabel 4.5 dapat dinilai signifikansi variabel PER (Sig<sub>t</sub>) = 0,879 lebih besar daripada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , dengan demikian dalam uji Hipotesis 4  $H_0$  diterima sehingga variabel PER tidak berpengaruh terhadap harga saham (lihat tabel 4.5 pada hal 51).

#### 4.5.5 Pengujian hipotesis 5

Dalam sub bab ini diuraikan mengenai hasil pengujian hipotesis 5 dari hasil uji t dengan melalui langkah-langkah yang telah disebutkan dalam bab sebelumnya dan hasilnya dapat dilihat dalam tabel 4.5.

Berikut hasil pengujian hipotesis 5 :

$H_{01}$  : Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_{a1}$  : Net Profit Margin berpengaruh terhadap Harga Saham

Dari hasil uji hipotesis yang tampak dalam tabel 4.5 dapat dinilai signifikansi variabel NPM ( $Sigt$ ) = 0,554 lebih besar daripada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , dengan demikian dalam uji Hipotesis 4  $H_0$  diterima sehingga variabel NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham (lihat tabel 4.5 pada hal 51).

#### 4.6. Pengujian hipotesis untuk regresi berganda secara keseluruhan (Uji F)

Ringkasan hasil pengujian pengaruh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel *Harga Saham* dapat dilihat dalam lampiran 4, adapun secara ringkas dapat dilihat pada tabel 4.6 :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji f-test Statistik**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9E+008	5	174530423,0	23,353	,000 <sup>a</sup>
	Residual	9E+008	114	7473416,559		
	Total	2E+009	119			

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, DER, PER, EPS

b. Dependent Variable: HS

$H_0$ : Secara bersama-sama variabel DER, ROE, EPS, PER, dan NPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_a$ : Secara bersama-sama variabel DER, ROE, EPS, PER, dan NPM berpengaruh terhadap Harga Saham.

Dari hasil uji hipotesis yang tampak dalam tabel 4.6 dapat dinilai signifikansi atau Sig.F (0,000) lebih kecil daripada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (lihat dalam tabel 4.6). Hal ini berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, maka  $H_0$  ditolak.  $H_a$  diterima artinya bahwa secara bersama-sama variabel-variabel DER, ROE, EPS, PER, NPM berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham*.

#### 4.7. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji tersebut maka dapat dibuat rekapitulasi sebagai berikut (lihat tabel 4.7) :

**Tabel 4.7**

H1 : Diterima dan $H_0$ ditolak jadi Debt Equity Ratio berpengaruh terhadap harga saham.
H2 : Diterima dan $H_0$ ditolak jadi Earning per Share berpengaruh terhadap harga saham.
H3 : Ditolak dan $H_0$ diterima jadi Return on Equity tidak berpengaruh terhadap harga saham.
H4 : Ditolak dan $H_0$ diterima jadi Price Earning Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham.
H5 : Ditolak dan $H_0$ diterima jadi Net profit Margin tidak berpengaruh terhadap harga saham.
H6 : Diterima dan $H_0$ ditolak karena secara bersama-sama variabel DER, ROE, EPS, PER, NPM berpengaruh terhadap Harga Saham.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja perusahaan yang diwakili variabel-variabel keuangan *Debt Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah 30 perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang telah memenuhi kriteria penyampelan.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis regresi parsial (uji t-test) dengan  $\alpha = 5\%$  menunjukkan bahwa:
  - a. Variabel *Debt Equity Ratio* (DER) mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pada periode pengamatan ini Debt Equity Ratio mendukung penelitian sebelumnya.
  - b. Variabel *Return On Equity* dalam periode ini juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pada periode pengamatan ini Return On Equity juga tidak mendukung penelitian sebelumnya.

- c. Variabel *Earning Per Share* memiliki nilai signifikansi (Sig.t) lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti bahwa EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan hasil ini mampu mendukung penelitian sebelumnya.
- d. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) dalam periode penelitian ini juga tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pada periode pengamatan ini Price Earning Ratio tidak mendukung penelitian sebelumnya.
- e. Variabel *Net Profit Margin* dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sehingga dapat disimpulkan tidak mendukung penelitian sebelumnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari lima variabel kinerja keuangan dalam penelitian ini hanya *Debt Equity Ratio* dan *Earning per Share* yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Harga Saham) selama periode penelitian, sedangkan variabel ROE, PER dan NPM tidak mempengaruhi harga saham sehingga tidak mendukung penelitian sebelumnya.

2. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F-test regresi diperoleh nilai signifikansi (Sig.F) lebih kecil dari

tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ . dengan demikian secara bersama-sama variabel independen *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (harga saham) dalam perusahaan LQ45 di Bursa Efek Jakarta. Dengan demikian kelima variabel-variabel DER, ROE, EPS, PER, dan NPM secara bersama-sama mempengaruhi harga saham dan hasil ini mendukung penelitian sebelumnya.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dirasa memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

1. Pemilihan rentang waktu kurang begitu lama yaitu terbatas pada periode tahun 2000-2004 sehingga menjadikan jumlah sampel yang didapat relatif sedikit
2. Penelitian ini hanya menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diwakili oleh DER, ROE, EPS, PER, dan NPM terhadap harga saham secara linear.
3. Variabel yang digunakan hanya dari sisi perusahaan saja dan belum menggunakan faktor-faktor luar perusahaan atau faktor makro ekonomi dan faktor mikroekonomi lainnya.

### 5.3. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diajukan saran-saran penelitian selanjutnya seperti :

1. Rentang waktu yang digunakan untuk memilih sampel disarankan lebih dari 4 tahun.
2. Menambah variabel independen agar didapatkan hasil penelitian yang lebih valid.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal, *Teori Keuangan dan Pasar Modal*, Edisi Pertama, Ekonisia, Yogyakarta, 2005.
- Adler Haymans Manurung, *Penilaian Harga Saham*, *Usahawan*, no. 04 TH XXVI, April, Hal 28-32, 1997.
- Dian Meriewaty dan Astuti Yuli Setyani, *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan Industri Food and Beverages yang Terdaftar di BEJ*, *SNAVIII*, September, Solo, 2005.
- Erwin Arwanta dan Evi Gantjowati, *Kemampuan Prediksi Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham; Studi Empiris Menurut Sudut Pandang Investor*, *Kajian Bisnis*, Vol. 12, No. 1, Januari, hal 25-40, 2004.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2005.
- Halim, Abdul, *Analisis Investasi*, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta, 2003.
- Hartono, Jagiyanto, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta, 2003.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2003.
- Imron Rosyadi, *Keterkaitan Kinerja Keuangan Dengan Harga Saham (Studi pada 25 Emiten 4 Rasio Keuangan di BEJ)*, *JAK*, April, Vol. 04, No. 01, 2002.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD).
- Iskandar Itan dan Akhmad Syakhroza, *The Influence of Financial Performance to The Price of LQ45 Stocks at Jakarta Stock Exchange*, *SNA VI*, Oktober, Surabaya, 2003.
- Januar Eko Prasetyo dan Sri Astuti, *Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik Di Indonesia*, *JAAI*, Vol. 6, No.2, Desember, Hal 45-61, 2002.

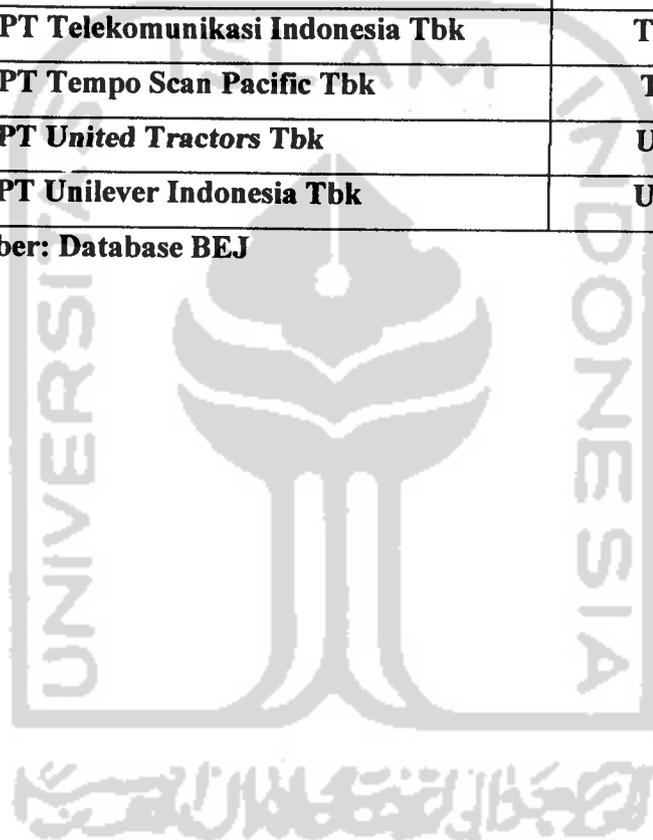
- Martono dan Agus Harjito, *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Ekonisia, Yogyakarta, 2002.
- Payatma, *Pengaruh Variabel-Variabel Keuangan Dan Signaling Terhadap Penentuan Harga Pasar Saham Di Bursa Efek Jakarta*, *JAAI*, Vol. 4, Desember, Hal 53-180, 2000.
- Rita Kusumawati, *Pengujian Kandungan Informasi Pada Peristiwa Dimasukkannya Saham Dalam Daftar Index LQ 45*, *JAAI*, Vol. 04, No. 02, Juli 2003.
- Sartono, R. Agus, *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta, 2000.
- Sudarmanto, R. Gunawan, *Analisi Regresi Linear Ganda dengan SPSS*, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2005.
- Suad, Husnan, *Manajemen Keuangan; Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang*, BPFE, Yogyakarta, 1994.
- Teguh Prasetya, *Analisa Rasio Keuangan dan Nilai Kapitalisasi Pasar Sebagai Prediksi Harga Saham Di BEJ Pada Periode Bullish dan Bearish*, SNA II, September, Malang, 2000.
- Watt, Ross L., and Jerold L. Zimmerman, *Positive Accounting Theory*, Prentice Hall International Inc., New Jersey, 1986.
- Yogo Purnomo, *Keterkaitan Kinerja Keuangan Dengan Harga Saham (Studi Kasus 5 Rasio Keuangan 30 Emiten di BEJ 1992-1996)*. *Usahawan*, No.12 TH XXVII, Desember, Hal 33-38, 1998.
- Zainudin dan Jagiyanto Hartono. 1999. *Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, *JRAI*, Januari, Vol. 02, No. 01, 1999.

**LAMPIRAN 1**  
**DAFTAR NAMA PERUSAHAAN SAMPEL INDEKS LQ45**  
**TAHUN 2000-2004**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT Astra International Tbk	ASII
2.	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM
3.	PT Astra Otoparts Tbk	AUTO
4.	PT Astra Graphia Tbk	ASGR
5.	PT Astra Argo Lestari Tbk	AALI
6.	PT Bimantara Citra Tbk	BMTR
7.	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
8.	PT Bhakti Investama Tbk	BHIT
9.	PT Citra Marga Tbk	CMNP
10.	PT Dankos Laboratories Tbk	DNKS
11.	PT Gudang Garam Tbk	GGRM
12.	PT HM Sampoerna Tbk	HMSP
13.	PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk	INTP
14.	PT Indosat Tbk	ISAT
15.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
16.	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk	JIHD
17.	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
18.	PT Matahari Putra Prima Tbk	MPPA
19.	PT Medco Energy Corporation Tbk	MEDC
20.	PT Multi Polar Tbk	MLPL
21.	PT Metro Data Electric Tbk	MTDL

22.	PT Panin Bank Indonesia Tbk	PNBN
23.	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS
24.	PT Semen Gresik Tbk	SMGR
25.	PT Semen Cibinong Tbk	SMCB
26.	PT Tambang Timah Tbk	TINS
27.	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM
28.	PT Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
29.	PT United Tractors Tbk	UNTR
30.	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Sumber: Database BEJ



## LAMPIRAN II

## DATA HARGA SAHAM PERUSAHAAN SAMPEL

<b>Nama perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Code</b>	<b>Rata-rata Harga Saham</b>
<b>Astra Argo Lestari Tbk.</b>	2001	AALI	977
	2002		1514
	2003		1541
	2004		2348
<b>Aneka Tambang</b>	2001	ANTM	908
	2002		823
	2003		929
	2004		1393
<b>Astra Graphia Tbk.</b>	2001	ASGR	335
	2002		366
	2003		319
	2004		297
<b>Astra International Tbk.</b>	2001	ASII	1905
	2002		3096
	2003		3570
	2004		6420
<b>Astra Otoparts Tbk.</b>	2001	AUTO	1471
	2002		1602
	2003		1433
	2004		1448
<b>Bank Central Asia Tbk.</b>	2001	BBCA	1402
	2002		2223
	2003		2838
	2004		2846
<b>Bhakti Investama Tbk.</b>	2001	BHIT	335
	2002		367
	2003		346
	2004		319

<b>Bimantara Citra Tbk.</b>	2001	BMTR	1215
	2002		2467
	2003		3006
	2004		2847
<b>Citra Marga Nusa Persada Tbk.</b>	2001	CMNP	451
	2002		378
	2003		388
	2004		535
<b>Dankos Laboratories Tbk.</b>	2001	DNKS	536
	2002		539
	2003		856
	2004		751
<b>Gudang Garam Tbk.</b>	2001	GGRM	11696
	2002		9669
	2003		9959
	2004		13617
<b>HM Sampoerna Tbk.</b>	2001	HMSP	11757
	2002		3944
	2003		3823
	2004		5416
<b>Indofood Sukses Makmur Tbk.</b>	2001	INDF	798
	2002		859
	2003		727
	2004		751
<b>Indocement Tunggul Perkasa Tbk.</b>	2001	INTP	1168
	2002		879
	2003		1344
	2004		1995
<b>Indosat Tbk.</b>	2001	ISAT	9042
	2002		9898
	2003		9285

	2004		7154
<b>Jakarta Int. Hotel &amp; Dev. Tbk.</b>	2001	JJHD	473
	2002		747
	2003		620
	2004		432
<b>Kalbe Farma Tbk.</b>	2001	KLBF	275
	2002		334
	2003		564
	2004		462
<b>Medco energi Corp. Tbk.</b>	2001	MEDC	1127
	2002		1377
	2003		1301
	2004		1552
<b>Multipolar Tbk.</b>	2001	MLPL	306
	2002		265
	2003		197
	2004		310
<b>Matahari Putra Prima Tbk.</b>	2001	MPPA	497
	2002		589
	2003		489
	2004		595
<b>Metro Data Electric Tbk.</b>	2001	MTDL	368
	2002		148
	2003		109
	2004		95
<b>Panin Bank Tbk.</b>	2001	PNBN	197
	2002		371
	2003		261
	2004		335
<b>Ramayana Lestari Sentosa</b>	2001	RALS	3023
	2002		3175
	2003		3107

	2004		3632
<b>Semen Cibinong Tbk.</b>	2001	SMCB	414
	2002		261
	2003		300
	2004		388
<b>Semen Gresik Tbk.</b>	2001	SMGR	6129
	2002		7931
	2003		7866
	2004		10067
<b>Tambang Timah Tbk.</b>	2001	TINS	1358
	2002		528
	2003		940
	2004		2139
<b>Telkom Indonesia Tbk.</b>	2001	TLKM	2766
	2002		3660
	2003		4663
	2004		6795
<b>Tempo Scan Pacific Tbk.</b>	2001	TSPC	2920
	2002		4798
	2003		5014
	2004		6757
<b>United Tractors Tbk.</b>	2001	UNTR	395
	2002		427
	2003		560
	2004		1473
<b>Unilever international Tbk.</b>	2001	UNVR	15960
	2002		20252
	2003		16445
	2004		3554

Sumber: Database BEJ

## LAMPIRAN III

## DATA VARIABEL PENELITIAN TAHUN 2001

KODE	HS (Y)	DER (X1)	ROE (X2)	EPS (X3)	PER (X4)	NPM (X5)
AALI	977	1,26	5,88	41	22,59	0,04
ANTM	908	0,33	18,86	291	2,75	0,21
ASGR	335	2,43	10,93	20	1764	0,03
ASII	1905	9,35	32,9	333	5,86	0,03
AUTO	1471	1,13	30,83	341	3,59	0,12
BBCA	1402	9,56	31,92	1049	1,14	0,22
BHIT	335	0,7	9,13	20	13,98	0,38
BMTR	1215	1,7	24,54	338	4,21	20,71
CMNP	451	2,55	-108,66	-203	-1,53	0
DNKS	536	1,82	29,3	66	6,96	0,08
GGRM	11696	0,64	25,9	1085	7,97	0,12
HMSP	11757	1,28	22,6	212	15,07	0,07
INDF	798	2,64	20,96	82	7,07	0,05
INTP	1168	3,36	-2,21	-17	-40,82	0
ISAT	9042	1,08	13,53	1403	6,74	0,28
JIHD	473	4,01	26,54	259	1,55	2,08
KLBF	275	7,5	14,8	8	27,97	0,02
MEDC	1127	0,24	16,27	224	6,69	0,18
MLPL	306	0,57	15,38	84	2,9	0,27
MPPA	497	0,6	5,92	37	11,62	0,02
MTDL	368	0,73	34,3	53	2,25	0,09
PNBN	197	5,77	0,06	10	404,8	0
RALS	3023	0,9	27,23	229	11,7	0,11
SMCB	414	1,96	20,26	152	2,54	0,64
SMGR	6129	1,77	10,04	535	10,28	0,07
TINS	1358	0,29	2,46	73	5,88	0,02
TLKM	2766	2,48	45,58	422	7,59	0,26
TSPC	2920	0,31	24,94	704	4,61	0,18
UNTR	395	6,39	29,2	154	2,34	0,03
UNVR	15960	0,55	51,32	1162	14,07	0,15

Sumber : ICMD

**DATA VARIABEL PENELITIAN TAHUN 2002**

KODE	HS (Y)	DER (X1)	ROE (X2)	EPS (X3)	PER (X4)	NPM (X5)
AALI	1514	0,97	17,56	150	10,31	0,11
ANTM	823	0,28	10,42	106	5,67	0,12
ASGR	366	1,27	22,49	55	5,04	0,09
ASII	3096	2,66	55,96	1394	2,26	0,12
AUTO	1602	0,63	24,58	343	4,08	0,12
BBCA	2223	9,19	22,09	422	5,92	0,17
BHIT	367	0,58	10,07	31	12,58	0,83
BMTR	2467	1,23	20,75	341	8,36	18,31
CMNP	378	1,6	20,62	48	7,85	0,28
DNKS	539	1,38	33,55	104	3,83	0,09
GGRM	9669	0,59	21,49	1085	7,65	0,1
HMSP	3944	1,28	22,96	212	15,07	0,11
INDF	859	2,92	21,91	86	7,02	0,05
INTP	879	2,01	27,34	287	2,39	0,26
ISAT	9898	1,06	3,17	325	28,49	0,05
JIHD	747	3,44	9,48	104	6,26	0,66
KLBF	334	2,78	54,49	66	4,18	0,1
MEDC	1377	0,55	17,36	89	15,12	0,2
MLPL	265	0,69	3,03	17	10,03	0,06
MPPA	589	0,94	6,3	39	12,85	0,02
MTDL	148	0,95	-17,51	19	-6,13	0
PNBN	371	3,55	2,88	7	26,59	0,03
RALS	3175	0,71	22,38	214	11,8	0,09
SMCB	261	2,08	20,03	66	2,21	0,25
SMGR	7931	1,44	6,17	331	24,64	0,04
TINS	528	0,49	0,76	27	15,4	0,01
TLKM	3660	1,85	55,02	798	4,83	0,39
TSPC	4798	0,22	22,22	703	5,87	0,16
UNTR	427	4,33	27,38	194	1,57	0,04
UNVR	20252	0,53	48,43	1282	14,07	0,14

Sumber : ICMD

**DATA VARIABEL PENELITIAN TAHUN 2003**

KODE	HS (Y)	DER (X1)	ROE (X2)	EPS (X3)	PER (X4)	NPM (X5)
AALI	1541	0,85	187,52	182	9,48	0,11
ANTM	929	1,43	12,7	119	16,21	0,11
ASGR	319	1,12	6,44	16	20,76	0,05
ASII	3570	1,19	37,76	1096	4,56	0,14
AUTO	1433	0,52	17,28	273	5,67	0,1
BBCA	2838	9,55	18,94	390	8,53	0,18
BHIT	346	0,58	6	18	19,03	0,71
BMTR	3006	1,93	12,96	236	13,55	15,39
CMNP	388	0,57	11,89	62	6,05	0,22
DNKS	856	1,08	31,82	141	8,71	0,11
GGRM	9959	0,58	16,67	956	14,23	0,08
HMSF	3823	0,73	24,39	313	14,71	0,1
INDF	727	2,58	14,74	64	12,52	0,03
INTP	1344	1,24	14,79	182	11,67	0,16
ISAT	9285	1,15	50,52	1175	12,77	0,74
JHD	620	3,34	-7,97	-78	-9,25	0
KLBF	564	1,72	38,95	40	25,15	0,11
MEDC	1301	0,96	11,09	152	8,89	0,12
MLPL	197	0,74	1,25	6	34,75	0,02
MPPA	489	0,93	6,6	43	12,3	0,02
MTDL	109	0,93	-0,61	-0,65	-138,42	0
PNBN	261	4,25	12,52	31	9,19	0,16
RALS	3107	0,67	20,1	217	20,09	0,09
SMCB	300	1,88	6,55	23	17,82	0,08
SMGR	7866	0,95	11,17	628	12,5	0,07
TINS	940	0,48	2,72	73	35,17	0,02
TLKM	4663	1,69	35,16	302	22,36	0,22
TSPC	5014	0,19	20,72	717	8,23	0,15
UNTR	560	3,01	23,01	218	5,74	0,05
UNVR	16445	0,63	61,88	170	21,33	0,16

Sumber : ICMF

**DATA VARIABEL PENELITIAN TAHUN 2004**

KODE	HS (Y)	DER (X1)	ROE (X2)	EPS (X3)	PER (X4)	NPM (X5)
AALI	2348	0,8	38,77	509	6,09	0,23
ANTM	1339	1,44	32,57	423	4,08	0,28
ASGR	297	0,72	11,28	28	11,56	0,08
ASII	6420	1,18	32,79	1335	7,19	0,12
AUTO	1448	0,62	15,96	291	6,62	0,8
BBCA	2846	9,71	22,95	260	11,45	0,24
BHIT	319	0,58	3,86	12	21,47	0,37
BMTR	2847	1,31	7,2	154	15,59	10,81
CMNP	535	0,42	7,66	43	19,57	0,26
DNKS	751	0,81	33,51	108	7,16	0,14
GGRM	13617	0,69	14,49	930	14,56	0,07
HMSP	5416	1,31	40,99	454	14,63	0,11
INDF	751	2,5	8,88	40	19,98	0,02
INTP	1995	1,1	2,49	32	97,56	0,03
ISAT	7154	1,1	12,39	309	18,61	0,15
JIHD	432	1,7	31,22	223	1,97	2,37
KLBF	562	1,26	31,54	46	12	0,11
MEDC	1552	1,56	13,05	197	10,54	0,13
MLPL	310	3,05	2,43	12	25,49	0,01
MPPA	595	1,13	6,63	46	12,41	0,02
MTDL	95	1,42	5,23	6,06	14,02	0,01
PNBN	335	4,29	20,53	58	7,27	0,32
RALS	3632	0,54	18,82	45	17,4	0,08
SMCB	388	2,49	-24,76	-70	-8,26	-0,23
SMGR	10067	0,8	14,22	878	21,08	0,09
TINS	2139	0,6	11,79	353	5,87	0,06
TLKM	6795	1,53	30,25	304	15,5	0,18
TSPC	6757	0,2	18,95	721	10,54	0,14
UNTR	1473	1,17	35,43	386	5,89	0,12
UNVR	3554	0,59	63,94	192	17,15	0,16

Sumber : ICMD

**LAMPIRAN IV**  
**HASIL ANALISI REGRESI**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.	Skewness	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
HS	120	95,00	20252,00	2777,1667	3806,917	2,278	,221
DER	120	,19	9,71	1,8349	2,02845	2,602	,221
ROE	120	-108,66	187,52	19,8059	24,62034	1,588	,221
EPS	120	-203,00	1403,00	285,0118	354,01098	1,662	,221
PER	120	-138,42	1764,00	27,6789	164,86224	10,075	,221
NPM	120	-,23	20,71	,7187	3,00057	5,567	,221
Valid N (listwise)	120						

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,711 <sup>a</sup>	,506	,484	2733,75503	2,055

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, DER, PER, EPS

b. Dependent Variable: HS

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1293,121	430,803		3,002	,003		
	DER	-313,803	123,874	-,167	-2,533	,013	,995	1,005
	ROE	-,660	10,790	-,004	-,061	,951	,890	1,124
	EPS	7,376	,753	,686	9,797	,000	,884	1,131
	PER	,233	1,528	,010	,153	,879	,989	1,011
	NPM	-49,590	83,567	-,039	-,593	,554	,999	1,001

a. Dependent Variable: HS

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9E+008	5	174530423,0	23,353	,000 <sup>a</sup>
	Residual	9E+008	114	7473416,559		
	Total	2E+009	119			

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, DER, PER, EPS

b. Dependent Variable: HS

